

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *INTERNET FINANCIAL REPORTING* DALAM SEKTOR *PROPERTY & REAL ESTATE* DI INDONESIA  
DENGAN VARIABEL PEMODERASI KINERJA KEUANGAN**

**ARTIKEL ILMIAH**



Oleh :

**ADRIANA NUARISA**  
**NIM : 2013310130**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**  
**SURABAYA**  
**2017**

**PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH**

Nama : Adriana Nuarisa  
Tempat, Tanggal Lahir : Pamekasan, 03 Januari 1996  
N.I.M : 2013310130  
Jurusan : Akuntansi  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan  
Judul : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Internet Financial Reporting* Dalam Sektor *Property & Real Estate* Di Indonesia Dengan Variabel Pemoderasi Kinerja Keuangan

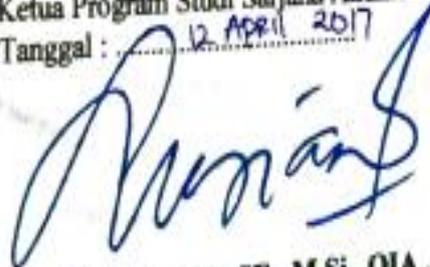
**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing  
Tanggal : 12 April 2017



**(Romi Ilham S. Kom., MM.)**

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi  
Tanggal : 12 April 2017



**(Dr. Luciana Spica Almia, SE., M.Si., OIA., CPSAKI)**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *INTERNET FINANCIAL REPORTING* DALAM SEKTOR *PROPERTY & REAL ESTATE* DI INDONESIA DENGAN VARIABEL PEMODERASI KINERJA KEUANGAN**

**Adriana Nuarisa**  
STIE Perbanas Surabaya  
Email : [Anuarisa96@gmail.com](mailto:Anuarisa96@gmail.com)

**Romi Ilham**  
STIE Perbanas Surabaya  
Email : [romi\\_ilham@perbanas.ac.id](mailto:romi_ilham@perbanas.ac.id)  
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

**ABSTRACT**

*The rapid development of the Internet led to the emergence of a new means for the company to disclose information to shareholders. Companies can use the internet to disclose financial information to investors. This method is commonly called Internet Financial Reporting (IFR). IFR help companies to disseminate information of positive signals to attract investors. This study aims to examine key factors that determine financial report in property & real estate sector in Indonesia. The sample of this research is that companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015.*

*This study used purposive sampling method. The method of analysis used is multiple regression analysis and multiple regression linear analysis. The results showed that company size, and outside ownership effect on the level of disclosure IFR. Test results for moderating variables indicate that financial performance no affects the relationship between the level of disclosure IFR and auditor reputation. The test results for outcome variables showed that IFR relevant to making decision investor.*

**Keywords :** *financial reporting, internet, signalling theory*

**PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi internet di Indonesia saat ini cukup pesat. Hal tersebut dapat dilihat dari laporan Asosiasi Penyedia Jasa Internet (AJPII) yang melaporkan pada tahun 2016 terdapat 132,7 juta pengguna internet di Indonesia dengan tingkat penetrasi 51,8 persen. Penelitian dari *Cisco Visual Networking Index (VNI)* menyatakan bahwa pada 2020 Indonesia akan mengalami peningkatan pengguna internet hingga 87 juta pengguna. Artinya, semakin banyaknya pengguna internet maka informasi yang

dibutuhkan saat ini adalah informasi yang transparan, cepat, mudah, dan akurat.

Peningkatan yang terjadi pada teknologi komputer dan internet secara signifikan telah memberikan dampak pada laporan keuangan dunia. Perusahaan kini sudah memanfaatkan teknologi khususnya internet untuk menyajikan informasi perusahaan seperti laporan keuangan maupun non keuangan mereka.

Penyajian informasi keuangan melalui media internet membuat perusahaan tidak mengeluarkan biaya

untuk mencetak laporan keuangan maupun biaya pendistribusian laporan keuangan yang berada dalam letak geografis yang berbeda. Hal ini mendukung pendapat dari Triyanti dalam penelitian Pubandani dan Restuti (2012) yang menyatakan bahwa perusahaan yang menyediakan informasi pada *website* mendapat keuntungan dari penghematan biaya. Peminimalisiran asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak luar dapat dilakukan dengan pengungkapan informasi melalui *website* perusahaan.

*Internet Financial Reporting* seiring dengan kemunculan dan perkembangannya saat ini, mampu menjadi media yang dapat menyalurkan informasi terkait perusahaan secara cepat. *Internet Financial Reporting* atau IFR merupakan suatu pengungkapan pelaporan keuangan berbasis internet yang disajikan untuk para investor, kreditor, serta para pihak eksternal lain dan bersifat sukarela. Berhubung bersifat sukarela, maka beberapa perusahaan masih enggan menerapkan IFR. Seperti yang terjadi di Indonesia, tidak semua perusahaan yang *listing* di BEI menyajikan laporan keuangan dalam *website* pribadi perusahaan mereka, bahkan masih cukup banyak perusahaan belum memiliki *website* (Keumala & Dul Muid, 2013). Hal tersebut menunjukkan bahwa ada faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan IFR pada sebuah perusahaan.

Penelitian *IFR* sudah banyak diteliti oleh para peneliti terdahulu. Dari hasil penelitian terdahulu, peneliti menemukan hasil dan pendapat yang berbeda-beda dari peneliti sebelumnya. Oleh karena itu, ketidakkonsistenan penelitian terdahulu membuat peneliti ingin meneliti kembali untuk membuktikan konsistensi dari penelitian terdahulu.

Data yang diteliti untuk penelitian ini adalah data dari perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di BEI. Alasan yang mendasari peneliti mengambil sektor properti adalah adanya fenomena

bangkrutnya investor dalam lima tahun terakhir, bahkan saham yang paling bagus menjadi penyebabnya, oleh karena itu sektor properti dan *real estate* dilirik oleh para investor sebagai alternatif investasi (okezone.com 2016). Begitu juga hasil riset *Pricewaterhouse Coopers* (PWC) dan *Urban Land Institute* (ULI), tahun 2013 yang menyatakan bahwa posisi kesebelas di tingkat dunia sebagai kota tujuan investasi properti ditempati oleh Jakarta. Bahkan, kedua lembaga tersebut memproyeksikan pasar properti di Indonesia akan masuk peringkat ketujuh dunia pada 2021. Kemajuan perekonomian Indonesia yang terus tumbuh di kisaran angka 6 persen per tahun turut mendorong minat investor asing untuk menanamkan modal di sektor properti tanah air.

## **RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS**

### **Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

Teori sinyal dapat memberikan penjelasan mengapa sebuah perusahaan memiliki dorongan untuk mengungkapkan informasi laporan keuangan yang dibutuhkan oleh pihak luar. Hal itu karena informasi keuangan menjadi media untuk berkomunikasi dengan para investor, baik yang telah menanam modal ataupun yang akan menanam modal, kreditor, dan pihak-pihak lain yang membutuhkan informasi tersebut. Pentingnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada para pengguna informasi, yaitu untuk memprediksi ketidakpastian prospek yang akan dialami oleh perusahaan di masa depan serta dapat membantu para pemangku kepentingan dan pengguna informasi dalam pengambilan keputusan mereka. Sinyal yang diberikan kepada pihak luar bisa berupa informasi keuangan yang terpercaya atau informasi-informasi lain yang dapat menambah nilai positif perusahaan dan menjadi pembanding dengan perusahaan lain agar terlihat lebih baik dalam pandangan pihak luar.

### **Hubungan Leverage Terhadap *Internet Financial Reporting***

Rasio *Leverage* merupakan rasio yang memperlihatkan tingkat aktifitas perusahaan yang dibiayai dari penggunaan hutang. *Leverage* yang tinggi berpotensi menurunkan nilai perusahaan dalam sudut pandang pihak luar. Manajemen akan dinilai tidak bisa menjalankan perusahaan dengan baik, oleh karena itu pihak perusahaan terdorong untuk melakukan *Internet Financial Reporting* untuk menebarkan *goodnews* yang mereka miliki sebagai sinyal kepada pihak luar, sehingga hal tersebut diharapkan mampu menarik perhatian pihak luar khususnya kreditur untuk tidak terpeka pada tingginya tingkat *leverage* yang dimiliki perusahaan. Atas dasar hal tersebut kreditur membutuhkan informasi financial yang lebih luas untuk meyakinkan mereka bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajibannya.

H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh leverage terhadap internet financial reporting.

### **Hubungan *Outside Ownership* dengan *Internet Financial Reporting***

Perbedaan proporsi kepemilikan saham oleh pihak luar dapat mempengaruhi keluasan pengungkapan oleh perusahaan (Naim & Rahman; Kartika, 2009). Semakin tingginya tingkat kepemilikan saham oleh pihak luar maka semakin luas pengungkapan informasi oleh perusahaan kepada publik dikarenakan banyaknya pihak yang membutuhkan informasi perusahaan untuk pengambilan keputusan atau sekedar menilai prospek perusahaan dimasa depan dan melihat kondisi perusahaan saat ini.

Perusahaan yang memiliki pemilik saham luar yang banyak maka akan semakin besar pula tekanan yang dialami perusahaan dalam mengungkapkan laporan keuangannya. Hal ini terjadi karena ketika perusahaan dipandang memiliki tingkat pemegang saham luar yang tinggi maka perusahaan dinilai mampu memberikan deviden yang banyak, dan mampu untuk terus bersaing sehingga perusahaan

dituntut memberikan informasi yang komprehensif.

H<sub>2</sub>: Terdapat pengaruh *Outside Ownership* terhadap *Internet Financial Reporting*.

### **Hubungan Umur *Listing* Terhadap *Internet Financial Reporting***

Menurut UU Pasar Modal No 8 tahun 1995 dalam Hanny dan Chariri (2007) perusahaan yang akan listing atau pun yang telah *listing* wajib mengungkapkan laporan keuangannya. Publisitas informasi perusahaan yang telah lama *listing* cenderung lebih banyak dari pada perusahaan yang baru saja *listing*. Umur *listing* perusahaan juga menunjukkan perusahaan tetap *going concern* dalam dunia bisnis dan perekonomian saat ini.

H<sub>3</sub>: Terdapat pengaruh umur *listing* terhadap *Internet Financial Reporting*.

### **Hubungan Ukuran Perusahaan Terhadap *Internet Financial Reporting***

Ukuran perusahaan menjadi hal yang berpengaruh pada pengungkapan pelaporan keuangan melalui media internet. Perusahaan yang besar cenderung memiliki sistem informasi pelaporan yang lebih baik dari pada perusahaan kecil, karena dengan sistem informasi pelaporan yang baik maka perusahaan besar cenderung mengungkapkan banyak informasi. Selain itu perusahaan besar cenderung lebih mudah untuk diawasi oleh pasar modal dan lingkungan sosial (Lukito & Susanto, 2013).

H<sub>4</sub>: Terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Internet Financial Reporting*.

### **Hubungan Reputasi Auditor dengan *Internet Financial Reporting***

Auditor eksternal dapat menjadi mekanisme pengendalian dalam manajemen. Perusahaan yang diaudit oleh KAP yang bereputasi baik, dalam hal ini yang berafiliasi dengan *The Big Four*. Audit yang dilakukan oleh KAP yang termasuk dalam *Big Four* kepada sebuah perusahaan, dapat dikategorikan bahwa perusahaan tersebut menggunakan jasa

audit yang berintegritas dan berkualitas untuk mengaudit laporan keuangannya.

H<sub>5</sub> : Terdapat pengaruh reputasi auditor terhadap *Internet Financial Reporting*.

### **Hubungan Kinerja Keuangan terhadap Hubungan antara Reputasi Auditor dengan *Internet Financial Reporting***

Perusahaan yang diaudit dengan auditor bereputasi baik (*Big Four*) dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, akan menyebarkan sinyal positif mereka kepada pihak luar untuk menunjukkan bahwa perusahaan mereka memiliki kualitas laporan keuangan yang baik dan tidak diragukan lagi kebenarannya. Jadi perusahaan yang diaudit dengan KAP *Big Four* akan mengungkapkan informasi perusahaannya lebih luas di bandingkan dengan perusahaan yang diaudit dengan KAP *non Big Four*.

Menurut Keumala & Muid (2013) perusahaan dengan kinerja keuangan yang buruk akan cenderung menghindari penerapan *IFR* untuk menyembunyikan *badnews* mereka. Sebaliknya perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan cenderung menerapkan *IFR* untuk membantu menyebarkan *goodnews* mereka.

H<sub>6</sub> : Terdapat pengaruh kinerja keuangan terhadap *Internet Financial Reporting*

## **METODE PENELITIAN**

### **Rancangan Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deduktif yang mana penelitian dengan menguji validitas teori atau pengujian aplikasi dalam menguji hipotesis untuk menarik suatu kesimpulan yang mendukung atau menolak hipotesis yang ditelaah secara teoritis. Deduktif merupakan proses berpikir dengan logika formal yang bermula dari hal-hal yang bersifat umum kemudian ditarik kesimpulan secara khusus (Winwin, 2007:4). Jenis sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yang diambil dari laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini menggunakan dokumen atau arsip penelitian. Dokumen didapatkan dari pihak internal maupun pihak eksternal.

### **Batasan Penelitian**

Pembahasan dalam penelitian ini berfokus pada permasalahan yang ada dan penggunaan variabel independen *leverage*, *outside ownership*, umur *listing*, ukuran perusahaan, dan reputasi auditor serta variabel dependen *Internet Financial Reporting* dan kinerja keuangan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini hanya pada lingkup sektor properti dan *real estate* serta perusahaan yang telah mempraktikkan *IFR* dalam periode 2015, hal ini dilakukan untuk mencegah penelitian ini agar tidak meluas kepada topik lain.

### **Identifikasi Variabel**

Penelitian ini menggunakan variabel-variabel sebagai berikut :

1. Variabel Dependen atau variabel terikat adalah variabel yang akan dipengaruhi meliputi *Internet Financial Reporting*.
2. Variabel Independen atau variabel bebas adalah variabel yang akan mempengaruhi meliputi *Leverage*, *Outside Ownership*, Umur *Listing*, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi Auditor.
3. Variabel Moderasi adalah variabel yang akan mempengaruhi atau tidak hubungan antara variabel dependen dan variabel independen, yaitu kinerja keuangan sebagai pemoderasi.

### **Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel *Internet Financial Reporting***

*Internet Financial Reporting* merupakan pengungkapan laporan keuangan melalui media internet. *IFR* dapat diukur dengan indeks dalam Almlia (2008) yaitu meliputi isi/content, ketepatan waktu/*timeliness*, pemanfaatan teknologi, dan *user support*. Berikut pengukuran empat komponen indeks berikut :

1. **Isi/Content** (40%) Penilaian skor untuk laporan dengan format *html* lebih tinggi sebesar 1 dan penilaian skor laporan yang menggunakan format *pdf* sebesar 1 poin, karena format *html* dan *pdf* lebih memudahkan pengguna informasi untuk mengakses laporan keuangan lebih cepat.
2. **Ketepatanwaktuan/timeliness**(20%) perusahaan yang menyajikan informasi di *website* mereka secara tepat waktu dan cepat, maka indeks penilaiannya tinggi karena perusahaan dianggap mampu memberikan informasi secara *up to date*.
3. **Pemanfaatan teknologi (20%)** pada komponen ini terkait dengan pemanfaatan teknologi seperti halnya pemanfaatan fitur *download*, *feedback*, serta pemanfaatan teknologi multimedia, *analysis tool* (seperti *Excel's Pivot Table*) dan fitur-fitur lanjutan seperti implementasi "*Intelligent Agent*" atau XBRL (*eXtensible Business Reporting Language*) yang tidak ada dalam fasilitas media laporan cetak.
4. **User support (20%)** pemanfaatan secara optimal oleh perusahaan atas semua sarana *website* perusahaan seperti media pencarian dan navigasi (*FAQ, links to home page, site map, site search* ) akan membuat indeks *website* perusahaan semakin tinggi.

### **Leverage**

*Leverage* menjadi alat pengukur bagi perusahaan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua utang jangka panjangnya (Oyelere et.al ; Hanny & Chariri, 2007). Menurut Lukito & Susanto (2013) rasio ini penting dalam mengetahui kemampuan perusahaan untuk melunasi utang-utangnya khususnya dari pihak luar. Hubungan antara utang dengan modal ataupun aset dapat dilihat

dari penggambaran rasio *leverage* ini seberapa jauh kemampuan perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*). Pengukuran *leverage* dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Utang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

### **Outside Ownership**

*Outside ownership* atau kepemilikan pihak luar adalah kepemilikan saham oleh publik dan pihak eksternal lainnya selain manajemen perusahaan (Keumala & Muid, 2013). *Outside ownership* diukur dengan membandingkan porsi jumlah saham yang dimiliki publik dengan saham yang dimiliki perusahaan dan diukur dalam bentuk prosentase kepemilikan publik (Almilia,2008).

$$\text{Outside Ownership} = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Publik}}{\text{Total Saham}} \times 100\%$$

### **Umur Listing**

Publisitas informasi perusahaan yang telah lama *listing* cenderung lebih banyak dari pada perusahaan yang baru saja *listing*. Pengukuran umur *listing* sesuai dengan sejak umur perusahaan dalam penawaran saham perdana (*First Issue*) hingga 31 Desember 2015 (Prasetyo & Irwandi, 2012).

$$\text{Umur Listing} = \text{Tahun first issue} - \text{Tahun Berdiri}$$

### **Ukuran Perusahaan**

Penilaian ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aset, penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar ukuran sebuah perusahaan maka akan semakin besar pula total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasarnya (Sumardji & Sularto ; Lukito & Susanto, 2013).

$$\text{Ukuran Perusaan} = \text{Ln Total Aset}$$

## Reputasi Auditor

Sudut pandang masyarakat umumnya memandang KAP *The Big Four* adalah KAP dengan kualitas baik dan mampu untuk menjaga independensinya dibandingkan KAP lain. Karena itu pengukuran reputasi auditor pada penelitian ini akan menggunakan variabel *dummy*, yaitu angka 1 (satu) untuk reputasi auditor yang lebih baik, yakni perusahaan yang diaudit oleh *The Big Four* atau KAP yang berafiliasi dengan *The Big Four* dan angka 0 (nol) untuk KAP yang tidak berafiliasi dengan *The Big Four*.

## Populasi Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sektor *property* dan *real estate* di Indonesia. Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah perusahaan *property* dan *real estate* di Indonesia yang sudah menerapkan IFR serta memiliki website resmi. Pada penelitian ini dalam menentukan pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

1. Termasuk dalam perusahaan *property & real estate* di Indonesia;
2. Telah menyajikan laporan keuangan tahunan melalui media internet baik melalui IDX atau *website* perusahaan pada periode 2015 serta memiliki *website* resmi perusahaan;
3. Menyajikan informasi dan data yang diperlukan menganalisis faktor-faktor

## Uji Normalitas

Dalam uji normalitas penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik *kolmogrov – smirnov*. Data residual berdistribusi tidak normal adalah data dengan signifikansi  $<0,05$ , sedangkan untuk data dengan signifikansi  $\geq 0,05$  dapat dinyatakan sebagai data berdistribusi normal.

H0 : Data  $\geq 0,05$  berdistribusi normal

H1 : Data  $< 0,05$  tidak berdistribusi normal

yang mempengaruhi *Internet Financial Reporting*.

4. Perusahaan manufaktur yang menggunakan rupiah sebagai mata uang pelaporannya.
5. Perusahaan manufaktur yang datanya menyantumkan tanggal informasi penyampaian laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data statistik deskriptif, model regresi logistik, uji kesesuaian model dan uji hipotesis.

### Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Imam (2016: 19), analisis statistik deskriptif memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, minimum, maksimum, sum, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi). Pengujian ini memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel.

### Model Regresi Berganda

Sebelum dilakukan uji hipotesis menggunakan regresi linier berganda, penelitian ini akan dilakukan uji asumsi yang tahap pengujiannya menggunakan uji normalitas. Persamaan regresi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

(persamaan1)

### Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen (Ghozali, 2015).

Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Pada umumnya untuk menentukan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance*  $\leq 0.10$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$ .

$H_0: \beta_i=0$  (tidak ada pengaruh antara masing-masing variabel prediktor terhadap variabel respon)

$H_1 : \beta_i \neq 0$  (ada pengaruh antara masing-masing variabel prediktor terhadap variabel respon).

### Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Heteroskedasitas dapat dilihat dari uji glejser, yakni dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen (Gujarati,2003).

### Uji F

Uji F bertujuan untuk menguji apakah model regresi fit dengan penelitian. Data outlier dapat dinyatakan dengan adanya data yang tidak signifikan. Jika profitabilitas memiliki nilai  $< 0,05$  maka dapat dinyatakan model regresi fit dengan penelitian sebaliknya jika profitabilitas memiliki nilai  $\geq 0,05$  maka model regresi tidak fit dengan penelitian, maka dari itu buat hipotesis berikut :

$H_0$  : Signifikansi data  $\geq 0,05$  model regresi tidak fit.

$H_1$  : Signifikansi data  $<0,05$  model regresi fit.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk pengukuran kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi nol dan satu. Terbatasnya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel merupakan pernyataan untuk hasil nilai  $R^2$  yang kecil (Ghozali, 2015). Jika nilai yang didapat mendekati satu maka artinya dalam memprediksi variasi variabel, variabel-variabel independen mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan.

### Uji Statistik t

Uji statistik t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh satu variabel penjelas/independen dalam menerangkan variasi variabel dependen secara individual. Dapat diterimanya data jika memiliki tingkat signifikansi  $< 0,05$  dan ditolaknya data jika memiliki tingkat signifikansi  $\geq 0,05$ . Maka hipotesis yang dibuat sebagai berikut :

$H_0$  : Signifikansi  $\geq 0,05$  data ditolak

$H_1$  : Signifikansi  $< 0,05$  data diterima

### Moderated Regression Analysis (MRA)

*Moderated Regression Analysis* adalah metode untuk menguji pengaruh variabel moderasi terhadap hubungan antara variabel independen dengan dependen. Metode ini dilakukan dengan menambah variabel dengan melakukan perkalian antara variabel independen dengan variabel moderasi. Persamaannya menjadi :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_5 + \beta_2 X_6 + \epsilon$$

(persamaan 2)

$$Y = \alpha + \beta_1 X_5 + \beta_2 X_6 + \beta_3 X_5.X_6 + \epsilon$$

(persamaan 3)

Hipotesis diterima apabila variabel ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap dependen. Kriteria penentuan ROA apakah termasuk pure moderator atau quasi moderator atau bukan moderator sebagai berikut :

- *Pure Moderator*, apabila pengaruh dari Z terhadap Y pada output pertama dan pengaruh Interaksi  $Z*X_1$  pada output kedua, salah satunya signifikan. Hasilnya *Pure Moderator*.

- *Quasi Moderator*, apabila pengaruh dari Z terhadap Y pada output pertama dan pengaruh Interaksi  $Z*X_1$  pada output kedua-duanya signifikan.

- *Bukan Moderator*, apabila pengaruh dari Z terhadap Y pada output pertama dan pengaruh Interaksi  $Z*X_1$

pada output kedua, tidak ada satupun yang signifikan

## ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### Analisis statistik deskriptif

Dalam penelitian ini analisis deskriptif akan menjelaskan dan mendeskriptifkan data yang dilihat dari minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Berikut ini ialah penjelasan dari analisis deskriptif.

**Tabel 1**  
**Analisis Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. deviasi
IFR	47	9,0	19,4	14,477	1,923
Lev	47	,020	4,491	,823	,762
Outside	47	,003	,812	,325	,223
Umur P	47	2,0	35,0	13,979	7,631
UP	47	3601667	55664	10078	39
			2500	3132	99
			0000	8691	17
			0	3	87
					7
RA	47	,0	1,0	,277	,452

#### a. IFR

Variabel IFR menunjukkan nilai minimum sebesar 9,0 dan nilai maksimum sebesar 19,4. Perusahaan yang memiliki nilai IFR tertinggi selama periode penelitian ditunjukkan pada perusahaan PT Lippo Karawaci, Tbk. Nilai IFR terendah selama periode penelitian adalah PT Bekasi Asri Pemula Tbk sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat IFR terendah adalah perusahaan yang memiliki informasi yang kurang lengkap. IFR memiliki standar deviasi sebesar 1,923 dan nilai tersebut terlihat lebih besar dibandingkan dengan nilai *mean* yaitu 14,477, maka dapat disimpulkan bahwa standar deviasi bersifat heterogen dan bervariasi tinggi.

#### b. Leverage

Variabel Leverage menunjukkan nilai minimum sebesar 0,020 dan nilai maksimum sebesar 4,491. Perusahaan yang memiliki leverage terendah selama periode penelitian adalah PT MNC Land Tbk. Hal ini dapat dikatakan bahwa perusahaan ini tidak banyak melakukan pendanaan dengan cara berhutang. Nilai *leverage* tertinggi selama periode penelitian ditunjukkan pada perusahaan Jakarta International Hotel & Development Tbk. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang mempunyai nilai rasio *leverage* yang tinggi maka hutang yang digunakan semakin banyak, jika perusahaan mempunyai banyak hutang maka perusahaan tersebut semakin sulit untuk mendapatkan tambahan dana pinjaman sebab perusahaan tersebut takut untuk menutupi hutang yang dimiliki perusahaan. *Leverage* memiliki standar deviasi sebesar 0,763 dan nilai tersebut terlihat lebih kecil dibandingkan dengan nilai *mean* yaitu 0,823, maka dapat disimpulkan bahwa standar deviasi bersifat homogen.

#### b. Outside Ownership

Variabel *Outside Ownership* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,003 dan nilai maksimum sebesar 0,812. Perusahaan yang memiliki *outside ownership* terendah selama periode penelitian adalah PT Megapolitan Developments Tbk. Hal ini dapat dikatakan bahwa perusahaan ini memiliki kepemilikan publik yang kecil. Nilai *outside ownership* tertinggi selama periode penelitian ditunjukkan pada perusahaan Bakrieland Development Tbk. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang mempunyai *outside ownership* yang tinggi, maka akan dituntut untuk mengungkap laporannya lebih luas lagi guna mempertanggung jawabkan investasi yang dilakukan pihak luar. *Outside ownership* memiliki standar deviasi sebesar 0,224 dan nilai tersebut terlihat lebih besar dibandingkan dengan nilai *mean* yaitu 0,326, maka dapat disimpulkan bahwa standar deviasi bersifat heterogen.

### c. Umur Listing

Variabel umur *listing* menunjukkan nilai minimum sebesar 2 dan nilai maksimum sebesar 35. Perusahaan yang memiliki umur *listing* terendah selama periode penelitian adalah PT PP Properti Tbk. Perusahaan yang memiliki umur *listing* tertinggi selama periode penelitian adalah PT. Megapolitan Development Tbk. Hal ini berarti umur *listing* paling rendah dimiliki oleh PT.PP Properti Tbk dan tertinggi PT.Megapolitan Development, sehingga dapat dikatakan bahwa besar atau kecilnya umur *listing* sebuah perusahaan akan tetap melakukan praktik Internet Financial Reporting. Umur *listing* memiliki standar deviasi sebesar 7,631 dan nilai tersebut terlihat lebih kecil dibandingkan dengan nilai *mean* yaitu 13,979, maka dapat disimpulkan bahwa data bersifat homogen.

### d. Ukuran Perusahaan

Variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar Rp 175.743.601.667 dan nilai maksimum sebesar RP55.664.250.000.000 Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan terendah selama periode penelitian adalah PT Bekasi Asri Pemula. Hal ini berarti ukuran perusahaan paling rendah dimiliki oleh PT Bekasi Asri Pemula sehingga dapat dikatakan apabila tingkat ukuran perusahaan yang masih rendah maka nilai penjualan bersih dari perusahaan tersebut semakin sedikit. Nilai ukuran perusahaan tertinggi selama periode penelitian ditunjukkan pada perusahaan PT. Danayasa Arthatama Tbk. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang mempunyai nilai ukuran perusahaan yang tinggi dapat memberikan informasi yang luas terhadap investor. Ukuran perusahaan memiliki standar deviasi sebesar 13.178.399.917.877 dan nilai tersebut terlihat lebih besar dibandingkan dengan nilai *mean* yaitu 10.078.313.286.913 maka dapat

disimpulkan bahwa data bersifat heterogen dan bervariasi tinggi.

### e. Reputasi Auditor

Variabel Reputasi Auditor menunjukkan nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1. Perusahaan yang memiliki reputasi auditor terendah selama periode penelitian adalah 35 perusahaan lain memiliki skor 0 (*minimum*) yang berarti tidak menggunakan KAP *big four*.

Perusahaan yang memiliki skor 1 (*maximum*) ada 12 perusahaan, yang berarti 12 perusahaan dari 47 sampel tersebut menggunakan KAP big four. Reputasi Auditor memiliki standar deviasi sebesar 0,452 dan nilai tersebut terlihat lebih besar dibandingkan dengan nilai *mean* yaitu 0,277 maka dapat disimpulkan bahwa standar deviasi bersifat heterogen.

### Uji Normalitas

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas**

	Unstandardized Residual
N	47
Test Statistic	,067
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 <sup>c,d</sup>

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dengan 47 jumlah sampel yang digunakan besarnya kolmogorov-smirnov adalah 0,079 dan berada pada signifikan 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa data telah terdistribusi secara normal karena nilai signifikansi kolmogorov-smirnov lebih besar dari 0,05 yaitu 0,200.

### Uji Multikolonieritas & Heteroskedasitas

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**

Collinearity Statistics		
Model	Tolerance	VIF
(Constant)		
Leverage	,863	1,158
Outside Ownership	,582	1,719
Umur Listing	,800	1,249
Ukuran Perusahaan	,772	1,295
Reputasi Auditor	,860	1,162

Dapat dilihat pada kolom VIF dan *Tolerance* bahwa tidak ada yang bernilai > 10 artinya, tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Hal ini berarti variabel independen pada penelitian ini dapat di regresi dengan baik.

### Uji Hipotesis

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Heteroskedasitas**

Model	t	Sig.
(Constant)	1,658	,105
Leverage	-1,182	,244
Outside Ownership	,270	,788
Umur Listing	-,734	,467
Ukuran Perusahaan	-1,064	,294
Reputasi Auditor	-,775	,443

Dapat dilihat pada kolom Sig. bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedasitas. Hal ini dikarenakan probabilitas signifikansinya di atas (>) 0,05 dan hasil output menunjukkan tidak ada satu pun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi nilai dependen.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Parameter Individual (Uji t)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
(Constant)	-3,372	4,880		-,691	,493
Leverage	,320	,309	,127	1,037	,306
Outside Ownership	3,187	1,281	,371	2,488	,017
Umur Listing	,030	,032	,118	,932	,357
Ukuran Perusahaan	,550	,173	,412	3,186	,003
Reputasi Auditor	,365	,522	,086	,700	,488

a. Hasil Uji t Leverage

Berdasarkan tabel uji statistik t diatas dapat dilihat besarnya nilai probabilitas signifikansi untuk variabel ( $X_1$ ) sebesar 0,306 lebih besar (>) dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel leverage ( $X_1$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap Internet Financial Reporting atau  $H_1$  ditolak.

b. Hasil Uji t Outside Ownership

Berdasarkan tabel uji statistik t diatas dapat dilihat besarnya nilai probabilitas signifikansi untuk variabel

( $X_2$ ) sebesar 0,017 lebih kecil (<) dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Outside Ownership ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*.

c. Hasil Uji t Umur Listing

Berdasarkan tabel uji statistik t diatas dapat dilihat besarnya nilai probabilitas signifikansi untuk variabel ( $X_3$ ) sebesar 0,357 lebih besar (>) dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Umur Listing ( $X_3$ ) tidak

berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*.

d. Hasil Uji t Ukuran Perusahaan

Berdasarkan tabel uji statistik t diatas dapat dilihat besarnya nilai probabilitas signifikansi untuk variabel ( $X_4$ ) sebesar 0,003 lebih kecil (<) dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan ( $X_4$ ) berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*.

e. Hasil Uji t Reputasi Auditor

Berdasarkan tabel uji statistik t diatas dapat dilihat besarnya nilai probabilitas signifikansi untuk variabel ( $X_5$ ) sebesar 0,488 lebih besar (>) dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Reputasi Auditor ( $X_5$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diterima adalah Outside Ownership dan Ukuran Perusahaan sehingga kedua variabel tersebut berpengaruh terhadap IFR dengan persamaan matematis :

$$IFR = -3,372 + 0,320 \text{ Leverage} + 3,187 \text{ Outside Ownership} + 0,030 \text{ Umur Listing} + 0,550 \text{ Ukuran Perusahaan} + 0,365 \text{ Reputasi Auditor}$$

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>**

Model	R	Rsquare	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,685 <sup>a</sup>	,470	,405	1,4839

Berdasarkan tabel uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) diatas dapat dilihat besarnya adjusted R<sup>2</sup> adalah 0,405. Hal ini artinya 40,5% variasi *Internet Financial Reporting* dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Sedangkan 59,5% lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

**Tabel 7**

**Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

Model	F	Sig.
Regression	7,259	,000 <sup>b</sup>

Dari uji ANOVA atau F Test didapat nilai F hitung sebesar 7,259 dengan probabilitas 0.000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0.05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi IFR atau dapat dikatakan bahwa variabel – variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap IFR.

**Moderated Regression Analysis (MRA)**

**Tabel 8**  
**Hasil Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	14,223	,341		730	,000
Reputasi Auditor	,233	,619	,055	377	,708
ROA	1,402	,801	,255	751	,087

**Tabel 9**  
**Hasil Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	14,173	,347		821	,000
Reputasi Auditor	,462	,680	,109	680	,500
ROA	1,795	,932	,326	926	,061
Interaksi	-1,530	1,839	-,152	832	,410

Berdasarkan hasil output SPSS yang dapat dilihat dari tabel 8 dan tabel 9 yang menunjukkan hasil uji signifikansi parameter individual. Dari kedua model regresi moderasi, tidak terjadi signifikansi pada variabel moderator. Pada model pertama, tingkat signifikansi ROA sebesar 0.807 ( > 0.05), lalu pada model kedua, variabel ROA memiliki

tingkat signifikansi 0.061 ( $> 0.05$ ), dan variabel Interaksi memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.410 ( $> 0.05$ ). Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel ROA termasuk bukan variabel moderator. Beta yang dihasilkan dari pengaruh Interaksi ZX1 terhadap Y memiliki hasil yang negatif, yang berarti bahwa moderasi dari Z memperlemah pengaruh dari X1 terhadap Y. Meski pun memperlemah, tetapi pengaruhnya tidak signifikan.

Persamaan dari hasil ini adalah :

$$IFR = 14.223 + 0,233 \text{ Reputasi Auditor} + 1.402 \text{ ROA}$$

$$IFR = 14.173 + 4.62 \text{ Reputasi Auditor} + 1.795 \text{ ROA} - 1.530 \text{ Interaksi}$$

## **Pembahasan**

### **1. Pengaruh Leverage Terhadap Internet Financial Reporting**

Setelah dilakukan uji hipotesis, maka didapatkan nilai probabilitas signifikansi untuk variabel ( $X_1$ ) sebesar 0,306 lebih besar ( $>$ ) dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel leverage ( $X_1$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap Internet Financial Reporting atau  $H_1$  di tolak.

Secara teori seharusnya semakin tinggi leverage sebuah perusahaan maka semakin banyak informasi yang diungkapkan. Tetapi hasil pada penelitian ini tinggi atau rendahnya leverage sebuah perusahaan, tidak menjamin perusahaan mengungkapkan lebih banyak informasi mereka melalui praktik Internet Financial Reporting. Hal ini disebabkan karena berdasarkan sampel penelitian, perusahaan dengan leverage rendah memiliki nilai IFR yang cukup tinggi, artinya meski leverage perusahaan mereka rendah, tetapi hal tersebut tetap mendorong mereka mengungkapkan banyak informasi melalui praktik IFR.

### **2. Pengaruh Outside Ownership Terhadap Internet Financial Reporting**

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, dapat dilihat besarnya nilai probabilitas signifikansi untuk variabel ( $X_2$ ) sebesar 0,017 lebih kecil ( $<$ ) dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Outside Ownership* ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* atau  $H_2$  di terima.

*Outside Ownership* adalah kepemilikan saham oleh publik dan pihak eksternal lainnya selain manajemen perusahaan. Semakin tinggi tingkat kepemilikan oleh pihak luar yang di miliki oleh perusahaan, maka semakin tinggi pula informasi yang harus diungkapkan kepada pihak luar. Hal ini berdasarkan dari sampel penelitian, dimana nilai IFR tertinggi dimiliki oleh perusahaan dengan *outside ownership* terbanyak pula. Perusahaan dengan *outside ownership* yang banyak, maka perusahaan tersebut akan dituntut untuk mengungkap informasi perusahaan mereka secara maksimal, karena hal tersebut dapat memudahkan pihak luar untuk memantau kondisi perusahaan dengan mudah, dan menunjukkan tanggung jawab manajemen terhadap pihak luar.

### **3. Pengaruh Umur Listing Terhadap Internet Financial Reporting**

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, dapat dilihat besarnya nilai probabilitas signifikansi untuk variabel ( $X_3$ ) sebesar 0,357 lebih besar ( $>$ ) dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel umur listing ( $X_3$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* atau  $H_3$  ditolak.

Mengukur umur listing sebuah perusahaan dapat dihitung dari tahun penawaran saham perdana dikurangi dengan tahun berdirinya perusahaan. Secara teori, semakin lama umur perusahaan listing, maka kualitas informasi yang diungkapkan juga lebih lengkap dari pada perusahaan yang masih baru listing di BEI. Namun, hasil penelitian ini gagal membuktikan hal tersebut. Berdasarkan sampel penelitian,

perusahaan dengan umur yang masih baru listing memiliki nilai IFR yang tinggi dibanding perusahaan yang listing lebih lama. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang baru atau telah lama listing di BEI, belum tentu memiliki integritas dan kompetensi yang lebih baik dalam penyajian informasi perusahaan. Sehingga umur listing tidak dapat dijadikan indikator untuk menilai keluasan pengungkapan informasi perusahaan melalui IFR.

memudahkan pihak luar mengakses informasi perusahaan mereka.

#### **4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Internet Financial Reporting***

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, dapat dilihat besarnya nilai probabilitas signifikansi untuk variabel ( $X_4$ ) sebesar sebesar 0,003 lebih kecil ( $<$ ) dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan ( $X_4$ ) berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* atau  $H_4$  diterima.

Ukuran perusahaan menjadi hal yang berpengaruh pada pengungkapan pelaporan keuangan melalui media internet. Berdasarkan sampel pada penelitian, perusahaan dengan jumlah total aset tertinggi memiliki nilai IFR yang tinggi pula. Perusahaan yang besar cenderung memiliki sistem informasi pelaporan yang lebih baik dari pada perusahaan kecil, karena dengan sistem informasi pelaporan yang baik maka perusahaan besar cenderung mengungkapkan banyak informasi. Sesuai dengan teori bahwa semakin besar sebuah perusahaan maka semakin sering perusahaan tersebut diawasi oleh pasar modal, sehingga mereka akan memberikan sinyal positif terkait kondisi perusahaan mereka melalui praktik IFR untuk memudahkan pihak luar mengakses informasi perusahaan mereka.

#### **5. Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap *Internet Financial Reporting***

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, dapat dilihat besarnya nilai probabilitas signifikansi untuk variabel ( $X_5$ ) sebesar sebesar 0,488 lebih besar ( $>$ ) dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Reputasi Auditor ( $X_5$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* atau  $H_5$  ditolak.

Secara teori, audit yang dilakukan oleh KAP yang termasuk dalam Big Four kepada sebuah perusahaan, dapat dikategorikan bahwa perusahaan tersebut menggunakan jasa audit yang berintegritas dan berkualitas untuk mengaudit laporan keuangannya. Namun faktanya adalah dewasa ini banyak KAP selain The Big Four yang memiliki reputasi cukup baik dan dapat dipercaya. Dengan banyaknya KAP, perusahaan tidak lagi memperhatikan apakah mereka diaudit oleh KAP The Big Four. Asalkan KAP tersebut terkenal sudah cukup bagi perusahaan. Hal ini disebabkan karena berdasarkan sampel penelitian, perusahaan dengan KAP non Big Four memiliki nilai IFR yang tertinggi, artinya meski perusahaan merikatidak diaudit oleh KAP Big Four, tetapi hal tersebut tetap mendorong mereka mengungkap banyak informasi melalui praktik IFR. Maka dari itu, reputasi auditor sebuah perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting*.

#### **6. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Hubungan Reputasi Auditor Dengan *Internet Financial Reporting***

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan, didapat signifikansi lebih besar ( $>$ ) dari 0,05 pada kedua model regresi. Hasil hipotesis menyatakan bahwa variabel moderasi tidak signifikan dan tidak mampu memoderasi hubungan antara reputasi

auditor dengan internet financial reporting dan ROA bukanlah variabel moderator. Hal ini berarti hipotesis enam ( $H_6$ ) ditolak.

Tingginya profitabilitas perusahaan tidak menjamin bahwa perusahaan akan menggunakan KAP *Big Four* untuk mengaudit laporan keuangannya. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi ataupun rendah tetap berani untuk mengungkapkan informasi keuangannya melalui Internet Financial Reporting meski tidak dengan menggunakan KAP *Big Four*.

## **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Dari hasil regresi dan pembahasan yang dilakukan dapat diperoleh kesimpulan bahwa :

1. Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap Internet Financial Reporting itu artinya  $H_1$  di tolak. Hasil penelitian menjelaskan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan IFR. Tingginya leverage sebuah perusahaan tidak menjamin banyaknya informasi yang di ungkapkan melalui praktik IFR.
2. Outside Ownership berpengaruh signifikan terhadap Internet Financial Reporting itu artinya  $H_2$  di terima. Hasil penelitian menjelaskan bahwa outside ownership berpengaruh terhadap pengungkapan IFR. Perusahaan dengan outside ownership yang tinggi, maka perusahaan tersebut akan dituntut untuk mengungkapkan informasi perusahaan mereka secara maksimal.
3. Umur Listing tidak berpengaruh signifikan terhadap Internet Financial Reporting itu artinya  $H_3$  di tolak. Hasil penelitian menjelaskan bahwa umur listing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan IFR. Perusahaan yang lebih berpengalaman tidak menjamin akan

mengungkap banyak informasi melalui IFR.

4. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Internet Financial Reporting itu artinya  $H_4$  di terima. Hasil penelitian menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan IFR. Semakin besar sebuah perusahaan maka semakin sering perusahaan tersebut diawasi oleh pasar modal, sehingga mereka akan memberikan sinyal positif terkait kondisi perusahaan mereka melalui praktik IFR untuk memudahkan pihak luar mengakses informasi perusahaan mereka.
5. Reputasi Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap Internet Financial Reporting, itu artinya  $H_5$  ditolak. Hasil penelitian menjelaskan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap pengungkapan IFR. Audit yang dilakukan oleh KAP yang termasuk dalam Big Four kepada sebuah perusahaan, tidak menjamin perusahaan mengungkap banyak informasinya melalui Internet Financial Reporting.
6. Kinerja Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Internet Financial Reporting, itu artinya  $H_6$  ditolak. Hasil penelitian menjelaskan bahwa ROA gagal untuk memoderasi hubungan antara reputasi auditor dengan Internet Financial Reporting. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi ataupun rendah tetap berani untuk mengungkapkan informasi keuangannya melalui Internet Financial Reporting meski tidak dengan menggunakan KAP Big Four.

### **Keterbatasan Penelitian**

1. Keterbatasan pada penelitian ini terletak pada sedikitnya jumlah sampel penelitian, yaitu hanya 47 sampel perusahaan. Keterbatasan penelitian ini hanya meneliti sektor property dan real estate di Indonesia

dan masih adanya beberapa perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangannya saat periode penelitian. Hal tersebut membuat berkurangnya sampel penelitian. Keterbatasan lain terletak pada jumlah variabel yang dimoderasi. Pada penelitian ini hanya memoderasi 1 variabel dari 5 variabel independen. *sampling*, sehingga mengakibatkan eliminasi data yang cukup banyak.

### Saran

Saran bagi peneliti-peneliti di masa depan sebagai berikut :

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel-variabel independen lain seperti risiko sistemik, jenis industri, wilayah geografis, dan lain lain.
2. Peneliti bisa menggunakan lebih dari satu jenis industri yang terdaftar di BEI dalam penelitian agar menghasilkan sampel yang lebih luas.
3. Peneliti berikutnya bisa menambahkan variabel independen yang akan di moderasi agar menghasilkan variasi penelitian yang berbeda.
4. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan lagi penjelasan terkait alasan mengapa perusahaan mempublikasikan laporan keuangan melalui media internet, guna memperkuat argumen yang ada.
5. Untuk penelitian berikutnya, apabila menggunakan variabel ukuran perusahaan, disarankan untuk tidak menggunakan Ln (Logaritma natural) karena dapat mengubah nilai asli dari data tersebut.

### DAFTAR PUSTAKA

www.economy.okezone.com

www.techno.okezone.com

www.memulaibisnisproperti.com

Almilia, Luciana Spica.2008.Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela Internet Financial and Sustainability

Reporting.*Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia* 12.2, 117-131.

Basuony, Mohamed AK, and Ehab KA Mohamed.2014. Determinants of internet financial disclosure in GCC countries. *Asian Journal of Finance & Accounting* 6.1 ,70.

Chariri, Anis. 2007. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan melalui Internet (Internet Financial Reporting) dalam Website Perusahaan.

Dyczkowska, Joanna.2014. Assessment of Quality of Internet Financial Disclosures Using a Scoring System. A Case of Polish Stock Issuers. *Accounting and Management Information Systems* 13.1: 50-81.

Ghasempour, Abdolreza, and Mohd Atef bin Md Yusof.2014. The Effect of Fundamental Determinants on Voluntary Disclosure of Financial and Nonfinancial Information: the Case of Tehran. *The International Journal of Digital Accounting Research* 14.20, 37-56.

Imam, Ghazali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*.Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Kartika, Andi.2009. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.*Eksplanasi* 4.7

Keumala, Novita Nisa, and Dul Muid.2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Perusahaan melalui Website Perusahaan. *Diss. Fakultas Ekonomika dan Bisnis*.

Lukito, Yosafat Pujo, And Yulius Kurnia Susanto.2013.Faktor-

- Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela Internet Financial And Sustainability Reporting. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 17.
- Nurunnabi, Mohammad, and Monirul Alam Hossain.2012. The voluntary disclosure of internet financial reporting (IFR) in an emerging economy: a case of digital Bangladesh. *Journal of Asia Business Studies* 6.1. 17-42.
- Nisa, Keumala. Novita, And Dul Muid.2013.Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Perusahaan Melalui Website Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting* 2.
- Pubandani, Etik, and MI Mitha Dwi Restuti.2013.Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela Melalui Internet Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012.*Sustainable Competitive Advantage (SCA)* 3.1.
- Puri, Deasy Ratna.2013.Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Pelaporan Keuangan Melalui Internet. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan* 3.1.
- Prasetya, Mellisa, and Soni A. Irwandi.2012. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet (Internet Financial Reporting) pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.*The Indonesian Accounting Review* 2.2 ,151-158.
- Sofyan Safri Harahap. 2007. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT.Rajagrafinfo Persada
- S.Munawir. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty
- Turmin, S., F. Abdul Hamid, and N. Ghazali.2014.Web-based business reporting: The influences drivers.*Proceeding of the Social Sciences Research ICSSR*, 9-10.
- Winwin Yadiati, Dr. 2007. *Teori Akuntansi*. Jakarta : Prenada Media Group